

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. (Priyoto, 2014).

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak enak atau seimbang akibat adanya suatu rangsangan dari luar dirinya, maka individu akan segera berusaha mengatasinya untuk mencapai keadaan seimbang. Bila gagal mengatasinya maka individu mengalami penderitaan (Kholilah, 2009). Stres pada anak di rumah sakit dapat disebabkan oleh lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat-alat, bau yang khas, pakaian putih petugas rumah sakit maupun lingkungan sosial seperti sesama pasien anak ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan sehingga perasaan takut, cemas, tegang, nyeri dan perasaan tidak menyenangkan lainnya sering dialami oleh anak (Supartini, 2004).

Dampak dari hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Wong, 2004). Anak usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah

pengalaman yang menakutkan. Ketika anak mengalami perawatan di rumah sakit, biasanya ia akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan kecemasan pada anak (Samiasih, 2007).

Untuk mengurangi stres hospitalisasi yang dirasakan oleh anak dapat diberikan terapi bermain. Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada (Katinawati, 2011).

Bermain merupakan cara ilmiah bagi seorang anak untuk mengungkapkan konflik yang ada dalam dirinya yang pada awalnya anak belum sadar bahwa dirinya sedang mengalami konflik. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stres. Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, objek bermain, waktu, ruang dan orang (Riyadi, Sujono & Sukarmin, 2009).

Terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu anak mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan eksperisi diri (Nugroho, 2010). Untuk itu, anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama

dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan. Permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh-kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan dan pikiran anak, kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit (Brennan, 1994, dalam supartini 2004).

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010). Dengan mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalamidampakhospitalisasi, dan33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat,41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan(Nurhayati, 2013).

Di Indonesia jumlah anak pra sekolah (3-5 tahun) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 sebesar 10,72% dari jumlah total penduduk Indonesia ( Badan Perencanaan Nasional, 2004, dalam Purwandari, 2009). Berdasarkan data tersebut, diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi (Sumaryoko, 2008, dalam Purwandari, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Katinawati (2011) tentang kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan adanya perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain, dimana sebelum diberikan terapi bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak mengalami stres berat dan setelah diberikan terapi bermain 86.7% anak mengalami stres ringan dan 13.3% anak mengalami stres sedang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Weni Febrina Sari, (2014) tentang Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa 53,6% responden mengalami kecemasan berat sebelum terapi bermain, sedangkan setelah terapi bermain menunjukkan 53,6% responden yang mengalami kecemasan sedang berdasarkan uji hipotesis Wilcoxon, menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurbaeti Zen, (2013) tentang Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan: hasil uji statistic didapatkan ada pengaruh positif dan signifikan terapi bermain pada anak usia prasekolah terhadap kecemasan selama menjalani perawatan, dengan selisih penurunan skor kecemasan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang, didapatkan jumlah anak prasekolah selama 2 bulan terakhir adalah 94 orang anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang didapatkan 40% anak mengalami stres ringan dan 60% anak mengalami stres sedang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian penerapan terapi bermain mewarnai terhadap anak yang mengalami hospitalisasi untuk meminimalkan stres, kecemasan, kemarahan pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masih banyaknya kejadian stres pada anak akibat hospitalisasi. Maka, peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paviliun Clara RS Myria Palembang Tahun 2015”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini diketahuinya pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap penurunan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.
- b. Diketahuinya tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah setelah dilakukan terapi bermain di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.
- c. Diketahuinya ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Instansi Rumah Sakit Myria Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Myria Palembang dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan meminimalkan stres hospitalisasi pada anak dengan menerapkan terapi bermain pada anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

##### 2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pasien untuk mempercepat kesembuhan pasien dengan adanya terapi bermain.

##### 3. Bagi Institusi STIKes Perdhaki Charitas Palembang

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam bidang Keperawatan Anak, terutama pada aspek stresor pada anak usia prasekolah saat mengalami hospitalisasi.

##### 4. Bagi Keluarga

Membantu keluarga untuk menurunkan stres anak pada saat sakit dengan mengenali tanda dan gejala stres. Untuk menambah pengetahuan keluarga tentang stres saat di rawat di rumah sakit maupun di rumah.

#### 5. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang penelitian, terutama tentang pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak pra sekolah

#### 6. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai terapi bermain

### **E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian Keperawatan Anak. Masalah yang diangkat yaitu tentang pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain mewarnai yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan terapi terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain *pra eksperimen* karena untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi dengan menggunakan kuesioner sebagai metode penelitian. Sasaran penelitian yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang sedang di rawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang tahun 2015.

## F. Penelitian Terkait

No	Peneliti / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pratiwi/2008	<p>Pengaruh Terapi Bermain Hospital Story Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Yang Di Rawat Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kraton Pekalongan. Penelitian ini adalah jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i>. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. Uji statistic <i>wilcoxon</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain hospital story terhadap kecemasan anak usia 6-8 tahun.</p>	<p>1. Penentuan Sampel</p>	<p>1. Usia Responden 2. Uji Statistic 3. Jenis Penelitian 4. Pengumpulan Data 5. Tempat Penelitian</p>

2.	Weni Febriana Sari / 2014	<p>Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi Tahun 2014.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>quasi eksperimen</i>. Pengumpulan data dengan wawancara. Penentuan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. Uji statistic <i>wilcoxon</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.</p>	<p>1. Usia Responden</p> <p>2. Penentuan Sampel</p>	<p>1. Jenis Penelitian</p> <p>2. Uji Statistic</p> <p>3. Tempat Penelitian</p> <p>4. Pengumpulan Data</p>
----	------------------------------	---	---	---

3.	Bopie Suita / 2010	Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Selama Hospitalisasi Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang. Jenis Penelitian adalah penelitian Eksperimen, Penentuan sampel dengan <i>total sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Penelitian</li> <li>2. Jenis Penelitian</li> <li>3. Usia Responden</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan Sampel</li> </ol>
----	-----------------------	--	--	---

## **G. Definisi Istilah Kunci**

Kata Kunci : Terapi Bermain, Stres, Hospitalisasi, Mewarnai

Terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri (Nugroho, 2010).

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak enak atau seimbang akibat adanya suatu rangsangan dari luar dirinya, maka individu akan segera berusaha mengatasinya untuk mencapai keadaan seimbang. Bila gagal mengatasinya maka individu mengalami penderitaan (Kholilah, 2009).

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stres bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. (Priyoto, 2014).

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata – kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010).